

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*MixMethod*). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian deskriptif memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian kuantitatif (*mix method*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk melihat kemampuan responden mengenai berpikir positif peserta didik.

Sugiyono (2015, hlm. 3), penelitian kualitatif diartikan sebagai cara ilmiah (kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan) untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Moleong (2014, hlm. 6), penggunaan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Bogdan dan Biklen (1992 hlm.13) menjelaskan bahwa bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian yang peneliti maksud memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa penelitian yang berlangsung yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip penelitian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan atau manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 14) , metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang akan dilakukan adalah untuk:

1. Menunjukkan hubungan antar variable
2. Menguji teori
3. Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif
4. Menguji Instrumen Penelitian (Test, angket, wawancara)

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu

peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian

Pendekatan kualitatif dalam hal ini, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kadugede. Dalam hal ini, peneliti berusaha memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait dengan penerapan metode sosiodrama khususnya dalam pembelajaran PPKn. Penelitian kualitatif ini membantu penulis dalam mendapatkan sejumlah data yang konseptual dan aktual sehingga hasil penelitian yang didapat sesuai dengan rancangan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif hanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang kemampuan berpikir positif peserta didik yang dikaitkan dengan metode pembelajaran sosiodrama. “Pendekatan kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.” (Sugiyono, 2013, hlm.14)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif , pendekatan ini dinamakan pendekatan campuran atau *mix method*. Menurut Creswell and Plano Clark (2007, hlm. 311), mencampur (mixing) berarti bahwa data kualitatif dan data kuantitatif benar-benar dileburkan dalam satu *end of continuum*, dijaga keterpisahannya dalam *end of continuum* yang lain, atau dikombinasikan dengan beberapa cara yang lain. Dua data ini bisa saja ditulis secara terpisah namun keduanya tetap dihubungkan satu sama lain secara implisit. Dalam bukunya Research and design, Creswell (2007, hlm. 311), dalam hal ini baik data kuantitatif maupun data kualitatif saling dihubungkan satu sama lain selama tahapan-tahapan penelitian. Keterhubungan ini tergambar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif yang terhubung selama analisis data pada tahap pertama dan pengumpulan data pada tahap selanjutnya yang memiliki hasil, sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian mix method adalah pendekatan penelitian yang menghubungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penggabungan tersebut dapat dilakukan baik dalam pengumpulan data sampai proses dan tahapan-tahapan penelitian selesai. Pendekatan mix method ini bisa saja digunakan dengan menggabungkan data base hasil penelitian menjadi data-data yang bisa dihitung hasilnya serta

dengan hasil perhitungan dengan data kualitatif yang deskriptif. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam setiap pengambilan data penelitian digabungkan hasil yang didapat dari delta yang merupakan hasil kuantitatif kemudian disimpulkan hasil data tersebut menjadi suatu data deskriptif.

Penulis berharap dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga memperoleh data secara faktual dan aktual tentang penggunaan metode sosiodrama melalui pembelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Hobri (2007, hlm. 1), mengungkapkan bahwa definisi PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas atau penelitian tindakan-tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi peserta didik dan guru) dan atau suatu penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 3), mengungkapkan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pengajaran serta kaitannya dengan masalah yang ada didalam kelas menggunakan suatu konsep yang sengaja dimunculkan oleh guru dengan arahan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapat dari penelitian ini dapat terlihat hasil nyatanya yang langsung ditunjukkan pada saat proses PTK ini.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas dengan paparan sebagai berikut :

1. penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hopkins, (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.25) yang membedakan dari penelitian lain adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu dasar yang ketiga.
5. Kejadiannya dimulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*Reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Tujuan PTK yang diambil peneliti bermaksud untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

6. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.
8. Memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.
9. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimana pun tempatnya, di kelas, di kantor, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses mengamati suatu objek yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Dalam penelitiannya terdapat suatu kegiatan penelitian yang telah disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan tersebut berupa suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan tujuan untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir positif siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi, kegiatan mengajar guru, dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes formatif dan tes normatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan meningkatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PPKn dapat lebih bermakna bagi siswa kelas XI IPA 1.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2005, hlm.88-89), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Merencanakan pembelajaran sosiodrama yang akan diterapkan dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Menentukan pokok bahasan sesuai KI/KD.
- 3) Membuat skenario pembelajaran termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- 4) Membuat pedoman evaluasi diri aktivitas proses pembelajaran kooperatif.
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Perencanaan dibuat setelah peneliti menyikap kondisi dan situasi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang dilengkapi sistem penilaiannya yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa dikelas XI IPA 1. Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi, materi pokok yang disepakati yaitu tentang “Keadilan dan Keterbukaan Hukum”, dengan tempat penelitian adalah dikelas XI IPA 1.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sekaligus mengamati dan mencermati pelaksanaan

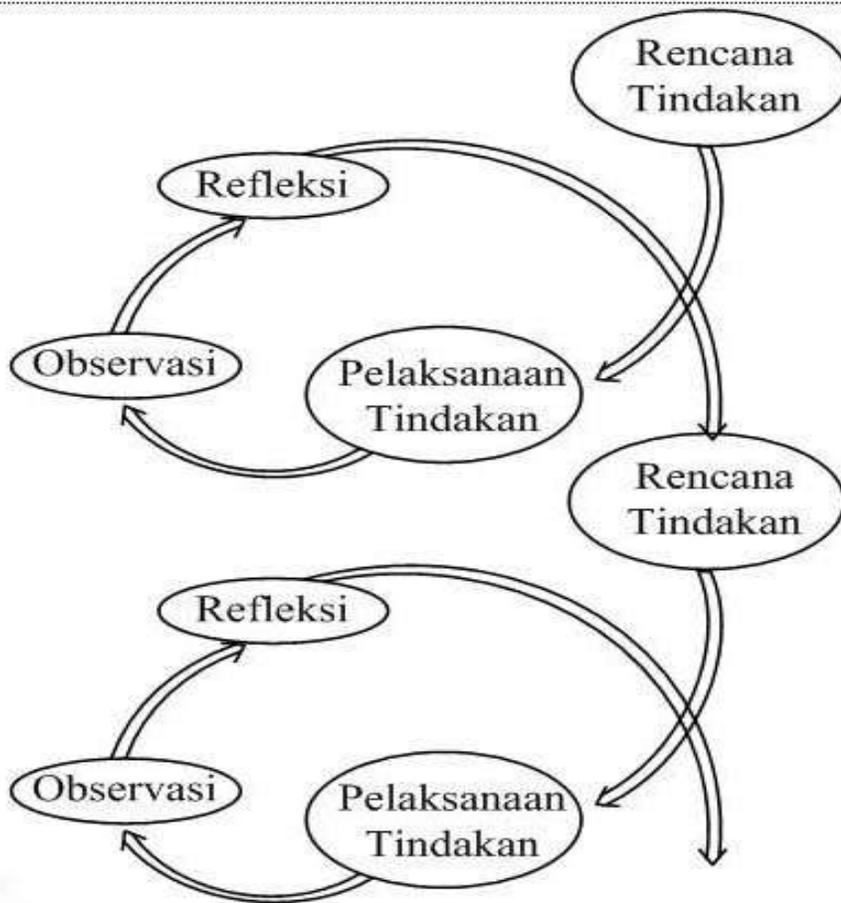
menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi dilakukan oleh guru PPKn, sedangkan observasi kegiatan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan mutu dan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn kelas XI IPA 1.

c. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi, hasil evaluasi pembelajaran, evaluasi diri siswa dalam aktivitas proses pembelajaran kooperatif akan dianalisis dan direfleksikan, sehingga dapat memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru PPKn dan peneliti berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari siswa. Dari hasil refleksi kemudian guru PPKn dan peneliti membuat rencana tindakan berikutnya untuk memperkuat rencana atau memperbaiki rencana tindakan berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Direduksi dari Kasbolah (1997, hlm. 70)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menentukan suatu subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Sesuai yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan dengan tujuan yang ingin dicapai.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang dijadikan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Kadugede. Peneliti mengambil jumlah 100 % dari peserta didik XI IPA 1. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik.

Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Alasan peneliti memilih subjek penelitian di kelas XI IPA 1 ini dikarenakan menurut guru mata pelajaran PPKn, penilaian sikap yang didapat oleh kelas tersebut belum memiliki nilai yang diharapkan dan belum diterapkannya metode pembelajaran yang variatif sehingga dengan metode sosiodrama ini diharapkan kelas ini memiliki respon yang baik terhadap mata pelajaran PPKn. Diharapkan kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini dapat lebih responsif dan kemampuan berpikir akan lebih positif serta dapat meningkat dengan adanya metode pembelajaran sosiodrama ini.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kadugede yang beralamat di jalan raya Kadugede, Desa Kadugede, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena dengan pertimbangan bahwa pada saat melakukan penelitian terdahulu, penulis menemukan permasalahan yang nyata yaitu, sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran PPKn masih monoton dengan aktifitas ceramah dan kurang bervariasi menggunakan metode pembelajaran yang lain.

2. Perilaku peserta didik belum mencerminkan sikap warga negara yang baik terutama mengacu kepada sikap yang dihasilkan oleh berpikir positif peserta didik. Contohnya: kurangnya toleransi antar sesama teman dan antusiasme belajar terutama pelajaran PPKn belum sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.
3. Peserta didik kurang berani dalam menampilkan berpendapat, bakat dan kemampuannya di depan kelas.
4. Peserta didik hanya memahami konsep yang didapat dari guru saja, tetapi belum ada kemauan untuk mencari informasi dari sumber yang lain. Peserta didik hanya mengaplikasikan pembelajaran di dalam kelas saja, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif agar dapat mendorong peserta didik dalam praktek langsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan untuk observasi, pedoman wawancara, kuisisioner. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi.

Alat atau instrumen pengumpul data jenis ini mudah digunakan dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara dan kuisisioner metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Selain itu, alat pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dengan cara yang sistematis, maka diperlukan beberapa tahapan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku, diantaranya adalah :

1. Persiapan Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa persiapan penelitian sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada saat penelitian. Pertama penulis menentukan fokus permasalahan yang akan menjadi penelitian. Selanjutnya penulis menentukan objek dan subjek yang akan diteliti. Kemudian penulis mengajukan judul dan proposal penelitian kepada pembimbing I dan II.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, kemudian penulis melakukan penelitian awal untuk mengetahui bagaimana gambaran awal pada objek penelitian.

2. Perizinan penelitian

Dalam tahap ini, penulis mengajukan perizinan penelitian ke berbagai lembaga terkait guna memudahkan penelitian ini agar berjalan lancar. Tahapan perizinan penelitian ini antara lain :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, untuk mendapatkan surat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia;
- 2) Mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya selanjutnya disampaikan kepada Rektor UPI;
- 3) Setelah mendapatkan perizinan dari pihak diatas, kemudian penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini merupakan inti dari suatu penelitian, dimana penulis akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Menghubungi guru PKn peserta didik di sekolah tersebut dan meminta izin untuk melakukan penelitian;
- 2) Mendatangi objek penelitian yaitu lembaga sekolah SMA Negeri 1 Kadugede dengan menyertakan surat perizinan dari Departemen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Melakukan observasi langsung ke kelas XI IPA 1;
- 4) Mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran PKn;
- 5) Melaksanakan Siklus I, II dan III

- 6) Mengukur kemampuan berpikir positif peserta didik sebelum dan setelah melakukan metode pembelajaran sosiodrama menggunakan kuisisioner.
- 7) Membuat catatan penting yang diperlukan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik. Pengertian observasi menurut Nasution (1992 hlm.22) yaitu:

“Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.“

Sedangkan, Danial (2009, hlm. 77) mengatakan bahwa “Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisisioner”. Sedangkan Hadi (dalam Sugiono, 2011, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pendapat lain juga dikemukakan pula oleh Sugiono (2011, hlm. 203) mengatakan :

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara, kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Adapun observasi yang akan penulis lakukan yaitu pada pengumpulan data absen peserta didik, nilai PKn peserta didik dan bagaimana keadaan pembelajaran PKn di tempat yang akan diteliti serta data-data lain yang diperlukan oleh penulis. Selain itu penulis juga membuat kriteria observasi yang sesuai dengan keperluan penelitian agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan metode sosiodrama dan lembar observasi kemampuan berpikir positif peserta didik dengan menggunakan angket.

Selain mencari data mengenai aktivitas siswa dan guru, peneliti juga menganggap bahwa diperlukan adanya sebuah lembar pengamatan yang berbentuk penilaian individu, kelompok dan hasil tes siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif . Danial (2009, hlm. 71), wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog . Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai disuatu tempat, lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kerlinger (dalam Daniel,2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa “wawancara mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja.”

Sugiono (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa :

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telwpon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkn wawancara

tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian yang sesuai dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. adapun wawancara ini ditujukan untuk guru mata pelajaran PKN dan peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Kadugede.

3. Studi Dokumentasi

Hasil dari penelitian observasi dan wawancara dilakukan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data baik berupa catatan, buku-buku, transkrip dan sebagainya. Hasil penulis ini berupa video dan foto-foto pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Danial (2009, hlm. 79), menyatakan bahwa “ Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, statistik dan jumlah nama pegawai, data peserta didik, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat foto, akte dan lain-lain “

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiono (2005, hlm. 82) mengatakan bahwa : “Studi dokumentasi adalah dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya , monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumentasi merupakan penunjang peneliti dalam melakukan penelitian yang sedang berlangsung. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi berbagai hasil dari penelitian yang didapat pada saat proses pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan sebagai perlengkapan data tertulis bagi peneliti untuk mengingat kejadian yang terjadi di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 208) mengatakan bahwa “Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang dipersingkat berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan merupakan beberapa kumpulan data dari suatu penelitian. Catatan lapangan ini berfungsi untuk membantu penulis pada saat penelitian berupa catatan-catatan penting atau temuan-temuan selama penelitian.

5. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015,hlm. 199), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yaitu di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kadugede. Kuisisioner juga bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan berpikir positif peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama melalui pembelajaran PPKn dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pol, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan kelas yang pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan berlangsung, sehingga analisis data yang berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Dari data-data

yang sudah diambil dan diolah dipilah untuk menemukan data-data yang relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

b. Display Data,

Display data, pada tahap ini display data digunakan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan yang meliputi:

- 1) Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan. Matriks sangat berguna untuk melihat hubungan antara data.
- 2) Membuat Kode, Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan. Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan dan tiap kode harus jelas definisinya dan semua kode harus dihafal.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan padanya berdasarkan rumusan yang telah dibuat.
- b. Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data, yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran menggunakan sumber lain.

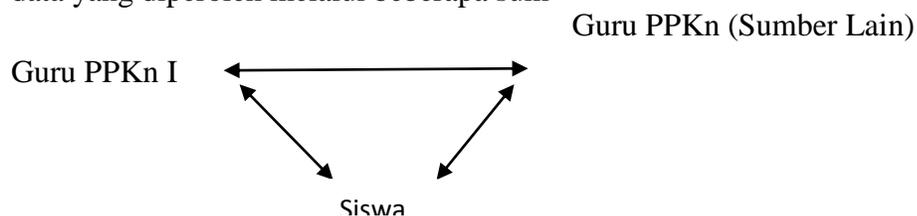
Dalam teknik pemeriksaan data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap hasil dokumen, yaitu melalui hasil pengamatan dan observasi.

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wariatmadja, 2005, hlm.168-171) antara lain:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan kejelasan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.
- b. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Triangulasi data terdiri dari 3 macam yang diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

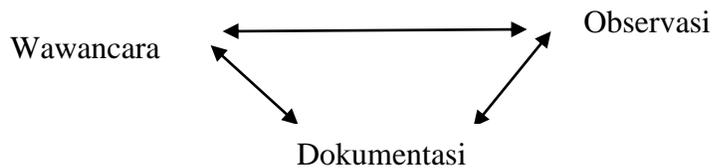


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono(2008, hlm. 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu

Sumber: Sugiyono (2008, hlm.372)

c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian dan dalam mengambil keputusan. *Audit Trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.

d. *Expect Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkomunikasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkomunikasikan dengan pembimbing.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru.

Dalam penelitian kuantitatif, proses pelaksanaan secara linear, mulai dari latar belakang masalah, merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, penyusunan instrument penelitian, menentukan populasi dan subjek penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan analisis data, terakhir pelaporan hasil penelitian.

Untuk melakukan analisis kuantitatif, peneliti harus mampu memahami bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian sebelum mendeskripsikan, menjelaskan dan memahami hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Dalam hal ini, untuk mengetahui presentase yang diperoleh oleh aktivitas siswa atau guru diperoleh penghitungan presentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4

Klarifikasi Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
>80 %	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup
20%-39,99%	Kurang

0%-19,99%	Sangat Kurang
-----------	---------------

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2016

Setelah data terkumpul, diselesaikan, dikelompokan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh , sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan . Rata-rata skala 1-4 yaitu :

3,01 – 4,00 Sangat Baik

2,01 – 3,00 Baik

1,02 – 2, 00 Cukup

0,00 – 1,00 Kurang

Dalam analisis data kuantitatif pun, penulis akan menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

G. Validitas Data

Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013, hl. 363).

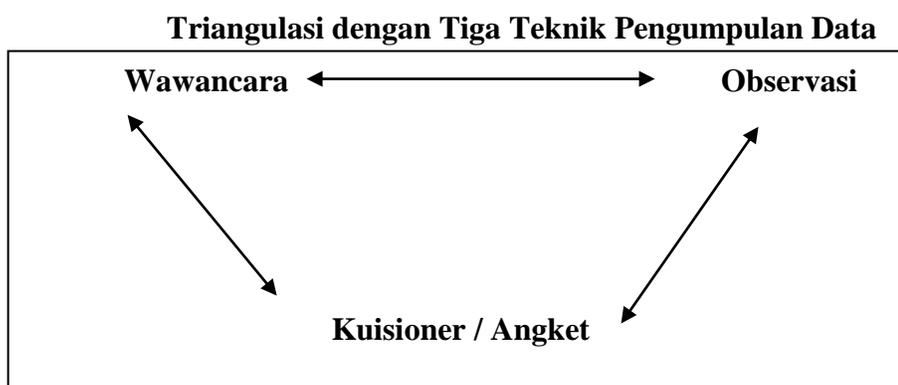
Menurut Nasution (1996, hlm. 114) “cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu diantaranya melalui triangulasi”. Tujuan triangulasi ialah melihat kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan dari hasil penelitian dengan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu, data yang dihasilkan harus diakui keabsahannya.

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber yang berarti menggunakan sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Selain itu dengan menggunakan triangulasi teknik yang berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Berikut adalah bagan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.2



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Anisa Fitria Wulandini, 2016

*PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR POSITIF
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu